

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SEDERHANA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 BUWIT

Ni Luh Gede Suryatini^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

suryatini02091988@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang dikombinasikan dengan media gambar seri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas III SD Negeri 2 Buwit dan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam menulis narasi setelah penerapan PBL. Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah rata-rata hasil belajar (=65,00), dan KKTP (=85,00%). Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan rata-rata 59,57 pada Pra Siklus, 64,57 pada Siklus I, dan 74,13 pada Siklus II; ketuntasan belajar siswa dengan pencapaian 43,48% pada Pra Siklus, 73,91% pada Siklus I, dan 95,65% pada Siklus II. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil karena hanya melibatkan satu kelas. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan berbagai tingkat kelas.

Kata Kunci: **PBL, media gambar, kemampuan menulis, teks narasi**

THE USE OF PBL (PROBLEM BASED LEARNING) MODEL ASSISTED BY SERIES IMAGE MEDIA TO IMPROVE WRITING ABILITY SIMPLE NARRATIVE TEXT FOR GRADE III STUDENTS SD NEGERI 2 BUWIT

ABSTRACT

This research aims to improve students' ability to write narratives through the application of the Problem Based Learning model combined with picture series media. This research is classroom action research. This research involved 30 class III students at SD Negeri 2 Buwit and was carried out in two cycles. The research results showed a significant increase in students' ability to write narratives after implementing PBL. The indicators for the success of the actions determined are the average learning outcomes (=65.00), and KKTP (=85.00%). The PBL (Problem Based Learning) model can improve students' writing skills in Indonesian language lessons, with an average of 59.57 in Pre-Cycle, 64.57 in Cycle I, and 74.13 in Cycle II; student learning completeness with achievement of 43.48% in Pre-Cycle, 73.91% in Cycle I, and 95.65% in Cycle II. However, this research has limitations in generalizing the results because it only involved one class. Further research can be conducted involving larger samples and various grade levels.

Keywords: PBL, image media, writing skills, narrative text

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan (Akhyar, 2019). Pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP, 2007).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memahami pesan yang

disampaikan pembicara. Keterampilan ini penting di tingkat SD karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi yang disampaikan guru atau teman sebaya dalam diskusi. Sedangkan berbicara menurut Brown (2001), berbicara melibatkan penguasaan struktur bahasa, intonasi, dan ekspresi non-verbal. Di tingkat SD, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui dialog, presentasi sederhana, atau bermain peran. Membaca adalah kemampuan memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol tulisan. Tarigan (2008) menyebutkan bahwa membaca adalah proses aktif untuk memperoleh informasi dari teks. Pada jenjang SD, keterampilan membaca diajarkan secara bertahap, dimulai dari mengenal huruf, membaca kata, hingga membaca kalimat atau paragraf dengan pemahaman yang baik. Dan yang terakhir kemampuan menulis, menurut Harmer (2004), menulis melibatkan kemampuan berpikir logis, penyusunan kalimat yang sistematis, dan penguasaan aturan tata bahasa.

Khusus kemampuan menulis, di SD, kemampuan menulis diajarkan mulai dari menyalin huruf, menulis kalimat sederhana, hingga menyusun paragraf dan cerita. Menulis juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Aktivitas menulis teks narasi, deskripsi, atau puisi sering digunakan untuk melatih kemampuan ini. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menulis memungkinkan siswa menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yang tidak hanya membutuhkan penguasaan bahasa, tetapi juga kreativitas dalam mengolah ide. Namun, di lapangan, banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas III SD Negeri 2 Buwit, menghadapi kesulitan dalam menulis teks narasi sederhana

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Buwit, sebagian besar siswa belum mampu menulis

teks narasi dengan struktur yang baik. Mereka kesulitan mengembangkan ide dan menyusun alur cerita secara runtut. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Sebagaimana dinyatakan oleh Emig (1977), proses menulis memerlukan aktivitas kognitif yang kompleks, termasuk merencanakan, menyusun, dan merevisi. Tanpa pendekatan pembelajaran yang tepat, kemampuan menulis siswa sulit untuk berkembang.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2012), PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui proses penyelesaian masalah yang nyata dan relevan. Dalam konteks menulis teks narasi, PBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun cerita. Selain itu, penggunaan media gambar seri sebagai pendukung dalam PBL dapat mempermudah siswa dalam memvisualisasikan alur cerita dan mengembangkan ide-ide mereka. Menurut Sudjana dan Rivai (2009), media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kemampuan menulis di Sekolah Dasar (SD), karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang relevan. Menulis, yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif, memerlukan kemampuan berpikir logis, pengorganisasian ide, dan ekspresi kreatif, yang semuanya dapat dirangsang melalui penerapan PBL. Dalam PBL, siswa diberikan situasi atau masalah yang menantang, yang memaksa mereka berpikir kritis dan menemukan solusi yang logis. Ketika diterapkan pada pembelajaran menulis, siswa diminta untuk menyelesaikan tugas menulis berdasarkan konteks atau masalah tertentu, seperti menceritakan pengalaman, membuat cerita fiktif, atau menyusun narasi yang berhubungan dengan tema tertentu. Hal

ini sesuai dengan pendapat Arends (2012), yang menyatakan bahwa PBL membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna, termasuk dalam kemampuan menulis.

Kemampuan menulis teks, terutama teks narasi, sangat membutuhkan pengorganisasian ide secara sistematis. PBL membantu siswa mengembangkan struktur berpikir mereka melalui tahapan-tahapan pemecahan masalah, seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan ide, dan menyusun solusi. Dalam menulis narasi, tahap-tahap ini relevan dengan proses menentukan tema, merancang alur cerita, dan mengembangkan karakter serta konflik cerita. Menurut Johnson (2002), PBL menekankan proses pembelajaran yang terorganisasi, yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis dengan memberikan panduan atau scaffolding kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan menyusun tulisan yang logis dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yakni maka kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sederhana siswa kelas III SD Negeri 2 Buwit melalui model pembelajaran yang inovatif. Dengan memadukan model PBL dan media gambar seri, diharapkan siswa lebih mudah memahami struktur teks narasi, meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun cerita, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di SD karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terorganisasi. Melalui PBL, siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi, tetapi juga menyusun ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan menarik. PBL juga meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, baik secara individu maupun kolaboratif. Dengan demikian, model ini menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian

tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan dari praktik mereka, memahami praktik tersebut lebih baik, serta situasi di mana praktik itu dilaksanakan. PTK berfokus pada pengembangan praktik langsung dengan siklus tindakan yang sistematis (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model DDAER (*diagnosis, design, action and observation, evaluation, reflection*). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Buwit. Populasinya merupakan siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I tahap diagnosis diperoleh data observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan menyusun alur narasi. Nilai rata-rata awal siswa (Pra Siklus) adalah 59,57 dengan tingkat ketuntasan 43,48%. Hambatan yang diidentifikasi meliputi kurangnya motivasi siswa dan kesulitan memahami struktur teks narasi. Sehingga pada tahap design, peneliti merancang tindakan dengan fokus pada penerapan model PBL. Media gambar seri digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide cerita. Pada tahap *action and observation*, guru menerapkan pembelajaran sesuai rencana. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis gambar seri dan menyusun narasi. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai

menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan menyusun kalimat secara sistematis. Tahap *evaluation* diperoleh data nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,57 dengan tingkat ketuntasan mencapai 73,91%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil ini belum mencapai target ketuntasan sebesar 85%. Dan tahap *reflection* ditemukan bahwa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami alur cerita dan menyusun narasi yang logis. Guru memutuskan untuk memberikan lebih banyak latihan individu dan meningkatkan panduan dalam menggunakan gambar seri pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian pada siklus II, tahap diagnosis masalah pada siklus I menjadi dasar untuk menyempurnakan tindakan pada siklus II, dengan fokus pada penguatan langkah-langkah penyusunan narasi dan peningkatan keterlibatan siswa. Tahap design difokuskan pada pemberian panduan yang lebih sistematis untuk menulis teks narasi, termasuk penyediaan kerangka cerita (tokoh, latar, alur, dan penyelesaian). Media gambar seri tetap digunakan, namun siswa juga diminta membuat catatan singkat sebelum menulis. Tahap *action and observation*, kegiatan pembelajaran di siklus II menunjukkan peningkatan interaksi dan kreativitas siswa. Guru memberikan umpan balik selama proses menulis untuk membantu siswa menyempurnakan tulisan mereka. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide cerita. Selanjutnya tahap *evaluation* diperoleh hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 74,15 dengan tingkat ketuntasan mencapai 95,65%. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks narasi yang lengkap dengan struktur yang jelas dan kreatif. Dan tahap akhir *reflection*, siklus II menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbantuan media gambar seri berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses

pembelajaran, dan tulisan mereka menunjukkan peningkatan dalam hal kelengkapan cerita dan kreativitas.

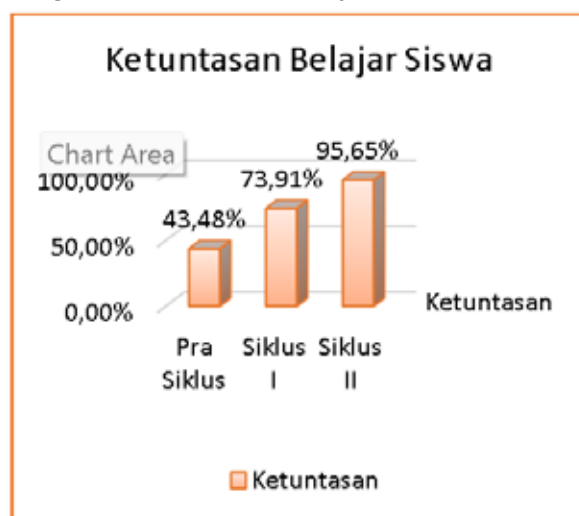
Tabel 1. Kemampuan Menulis

		Rata-rata	% tuntas
Kemampuan menulis	Pra Siklus	59,57	43,48%
	Siklus I	64,57	73,91%
	Siklus II	74,13	95,65%
Peningkatan	Pra ke Siklus I	5	30,43%
	Siklus I ke Siklus II	9,57	21,74%
	Total	14,57	52,17%

Diagram 1. Grafik Kemampuan Menulis Siswa



Diagram 2. Ketuntasan Belajar Siswa



PBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa terlibat aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan. Dalam penelitian ini, siswa diajak menganalisis gambar seri untuk membangun ide cerita yang menjadi dasar menulis narasi. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arends (2012), yang menyatakan bahwa PBL mendorong keterlibatan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui PBL, siswa belajar menemukan hubungan logis antara elemen cerita, seperti tokoh, latar, alur, dan penyelesaian, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka terasah. Aktivitas berbasis masalah juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran menulis karena melibatkan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penggunaan media gambar seri sebagai pendukung dalam PBL memberikan kemudahan bagi siswa untuk memvisualisasikan alur cerita dan mengorganisasi ide mereka. Menurut Sudjana dan Rivai (2009), media pembelajaran visual, seperti gambar, memberikan stimulus yang kuat dalam meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman siswa. Gambar seri memungkinkan siswa yang kesulitan menemukan ide untuk menulis, mengembangkan cerita secara kreatif berdasarkan alur visual yang disajikan. Proses ini juga memfasilitasi siswa dalam menyusun teks narasi yang runtut, karena mereka dapat mengikuti urutan logis dari gambar.

PBL memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang reflektif. Dalam penelitian ini, guru memberikan umpan balik selama proses menulis, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Proses refleksi ini relevan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan dan menerima

bimbingan (*scaffolding*) dari guru atau teman sebaya. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka tidak hanya menulis untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami proses pengorganisasian ide dan menyempurnakan hasil tulisan berdasarkan masukan.

Proses pembelajaran dengan model PBL sering dilakukan secara berkelompok, yang memungkinkan siswa berbagi ide, berdiskusi, dan saling memberikan masukan. Dalam penelitian ini, kolaborasi antar siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan menulis. Menurut Slavin (2006), pembelajaran kolaboratif membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam karena mereka saling belajar melalui interaksi sosial. Melalui diskusi kelompok, siswa yang kurang terampil dalam menulis mendapat inspirasi dari teman-teman mereka, sehingga dapat menyusun cerita yang lebih baik. Kolaborasi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja tim.

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media visual seperti gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri membantu siswa memahami kronologi peristiwa, mengorganisasi ide, dan memvisualisasikan cerita sehingga memudahkan mereka menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi. Dengan pendekatan PBL, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media gambar seri telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hasil penelitian di beberapa SD

juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis setelah penerapan model ini, sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang menjadi dasar teori PBL (Sadiman, 2002; Musfiquon, 2012).

Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menumbuhkan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini menjadikan kombinasi PBL dan media visual seperti gambar seri sebagai salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Tujuan pendidikan di tingkat dasar salah satunya adalah mengembangkan keterampilan literasi siswa, termasuk kemampuan menulis. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran inovatif seperti PBL dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut teori Bloom (1956), pembelajaran yang efektif harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model PBL memenuhi dimensi ini dengan melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis, pembelajaran aktif, dan penyelesaian tugas secara kreatif.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media gambar seri sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model PBL mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, sementara media gambar seri memberikan stimulus visual yang membantu mereka mengembangkan ide cerita. Hasil penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme, teori kolaborasi, dan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pengembangan literasi siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media visual dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sederhana di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media gambar seri secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sederhana siswa kelas III SD Negeri 2 Buwit. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,57 (pra siklus) menjadi 74,13 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan mencapai 95,65%. PBL memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, sementara media gambar seri membantu mereka memvisualisasikan ide cerita. Dengan kombinasi ini, siswa menjadi lebih kreatif, terampil dalam mengorganisasi ide, dan mampu menulis teks narasi yang runtut. Model PBL berbantuan media visual seperti gambar seri dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini dan Bapak I Nyoman Raka selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang modul ajar dengan model dan media pembelajaran yang inovatif. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami tercinta, anak-anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan pascasarjana. Yang terakhir saya mengucapkan terima kasih

kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas, rekan-rekan Guru, Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Serta kepada seluruh siswa kelas III di sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Longman.
- Emig, J. (1977). *Writing as a Mode of Learning*. *College Composition and Communication*, 28(2), 122-128.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. Longman.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Musfiquon, M. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Sadiman, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.